

**PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN QUR'ANISASI
SISWA
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP PIRI Sleman Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**MUJAJIROH
NIM. 02471212**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mujajiroh
NIM : 0247 1212
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 16 Oktober 2006

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mujajiroh

NIM. 0247 1212

Drs. H. Suismanto, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Mujajiroh

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

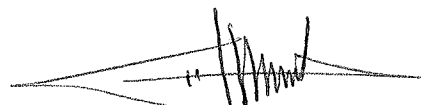
Nama : Mujajiroh
NIM : 0247 1212
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Qur'anisasi Siswa
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP PIRI Sleman
- YOGYAKARTA .)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Desember 2006
Konsultan



Drs.H. Suismanto, M.Ag
NIP. 150 277410



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax: (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/BP.01.1/29/2006


Skripsi dengan Judul: **PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN QUR'ANISASI SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP PIRI Sleman Yogyakarta)**
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUJAJIROH
NIM: 02471212


Telah dimunaqosyahkan pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 23 November 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP : 150 223031

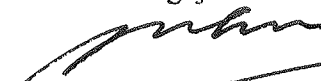
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP : 150 264112

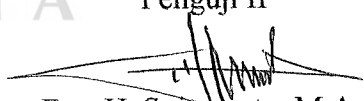
Pembimbing Skripsi


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP : 150 223030

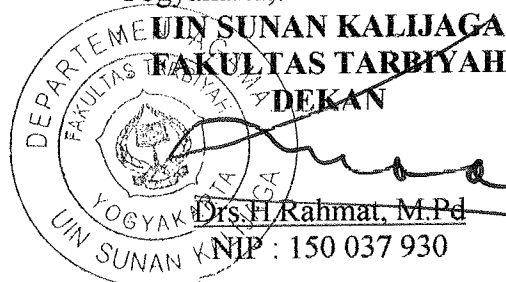
Penguji I


Drs. H.M. Anis, MA
NIP : 150 058699

Penguji II


Drs. H. Suismanto, M.Ag
NIP : 150 277410

Yogyakarta, 18 Desember 2006



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"*Sesungguhnya Aku diutus untuk Menyempurnakan akhlak yang baik*"
(H.R. Imam Malik dan Abu Hurairah).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, hal. 215

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Atas Karunia-Nya ,
Kupersembahkan Skripsi ini kepada
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan di atas rahmat-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta seluruh umatnya hingga *yaumul akhir*.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan moril dan spirituil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa siap berdiskusi dalam berbagai permasalahan akademik.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan arahan, serta saran-saran hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Ali Arie Susanto, selaku Kepala Sekolah SMP PIRI Sleman, serta Bapak dan Ibu guru SMP PIRI Sleman yang telah memberikan izin, informasi serta saran-saran guna melengkapi penyusunan skripsi ini.

5. Keluargaku tercinta, terima kasih atas segala curahan kasih sayang, do'a, dukungan serta perhatian dalam menjalani likuan hidup.
6. Bapak dan Ibu Slamet selaku wali *Kost Safira*, terima kasih atas doa dan perhatiannya. Keluarga Bapak H. Jirjis Ali dan Ibu Ny. Hj. Luthfiah, selaku wali santri selama di Krapyak, terima kasih atas do'a, perhatian serta bimbingannya selama di pondok peantren Krapyak.
7. Teman – teman sejatiku tercinta yang menjadikan hidupku lebih berwarna di jogja. Bety, Cuing, Fidool, Neng Ida, Lies, Teman – teman kost *Safira* (Tria, Tuti, Dahlia, Dina, Erni) terima kasih atas do'a serta dukungannya. Teman – teman KI Angkatan 2002, PPL I dan PPL II, serta teman – teman KKN angkatan 57. Teruntuk Dee Kharisma, terima kasih atas untaian doa dan kasih sayangmu, Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat.

Akhirnya, penulis do'akan semoga segala bantuan baik materi maupun non materi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Yang Maha Kuasa, Amiin. Dan semoga dengan adanya skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya.

Yogyakarta, 13 September 2006

Penyusun


Mujajiroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Alasan Pemilahan Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM SMP PIRI SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdirinya SMP PIRI.....	29
C. Struktur Organisasi	34
D. Visi dan Misi SMP PIRI	35
E. Keadaan	36
F. Sarana dan Prasarana	39
G. Laporan Dana dan Biaya	43
BAB III PEMBINAAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN QUR'ANISASI SISWA	
A. Pembinaan Akhlak di SMP PIRI Sleman	44
B. Bentuk – Bentuk Kegiatan Qur'anisasi	50
C. Hasil Kegiatan Qur'anisasi Terhadap Pembinaan Akhlak...	57
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Qur'anisasi	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Bukti Seminar Proposal
- II. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- III. Permohonan izin Riset Fakultas Tarbiyah
- IV. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- V. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Sleman Yogyakarta
- VI. Surat Keterangan ijin penelitian di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta
- VII. Kartu Bimbingan Skripsi
- VIII. Pedoman Wawancara
- IX. Angket Siswa
- X. Daftar Nama Responden
- XI. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi.....	34
Tabel II	: Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	36
Tabel III	: Daftar Guru dan Karyawan SMP PIRI.....	38
Tabel IV	: Tabel Buku – Buku Perpustakaan	40
Tabel V	: Tabel Sarana dan Prasarana SMP PIRI	41
Tabel VI	: Tabel Laporan Dana dan Biaya SMP PIRI	43
Tabel VII	: Data Presentase Siswa Mengikuti Kegiatan Qur'anisasi.....	54
Tabel VIII	: Data Presentase Siswa Membaca Al-Qur'an setiap hari	55
Tabel IX	: Data Presentase Siswa Mempelajari arti dan makna Al-Qur'an	56
Tabel X	: Data Presentase Siswa dalam mengamalkan ajaran – ajaran yang ada dalam Al- Qur'an.....	57
Tabel XI	: Data Presentase akhlak siswa di Sekolah.....	61
Tabel XII	: Data Presentase Siswa yang pernah melawan guru	61
Tabel XIII	: Data Presentase Siswa yang pernah berbohong pada guru ..	62
Tabel XIV	: Data Presentase Siswa yang mengikuti kegiatan sholat dhuha	63
Tabel XV	: Data Presentase akhlak siswa di lingkungan tempat tinggal	64
Tabel XVI	: Data Presentase Siswa yang mendo'akan orangtua	64
Tabel XVII	: Data Presentase Siswa yang mengerjakan sholat sunnah	65
Tabel XVIII	: Data Presentase Siswa yang meninggalkan sholat lima waktu	66
Tabel XIX	: Data Presentase Siswa yang mengerjakan puasa sunah senin- kamis.....	67
Tabel XX	: Data Presentase akhlak Siswa di luar sekolah	67

ABSTRAK

Mujajiroh. Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Qur'anisasi Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII di SMP PIRI Sleman Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI, untuk mengetahui hasil dari kegiatan qur'anisasi terhadap pembinaan akhlak, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan qur'anisasi dalam pembinaan akhlak di SMP PIRI.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PIRI Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 129 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan populasi sebanyak 50 siswa masing-masing dari 4 kelas dengan ketentuan 2 kelas diambil 15 siswa dan 2 kelas lainnya diambil 10 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis presentase, dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Bentuk dan pelaksanaan kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI adalah kegiatan membaca dan memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dengan waktu 15 menit. (2). Hasil dari kegiatan qur'anisasi siswa terhadap pembinaan akhlak menunjukkan bahwa sebagian besar sikap dan perilaku siswa sudah berubah kearah yang baik, walaupun belum seratus persen. (3). Faktor penghambat dari kegiatan qur'anisasi salah satunya adalah ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, yakni sebanyak 5 siswa. Sedangkan faktor pendukungnya menyebutkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak guru dengan guru Pendidikan Agama, dengan memegang prinsip bahwa "Semua Guru adalah Guru Agama".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang mempunyai kelebihan akalnya untuk menerima pendidikan. Berbicara tentang pendidikan pastinya tidak akan terlepas dari pendidikan agama, dengan tujuan agar dapat meningkatkan akhlak manusia agar lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-Nya sebagai tujuan dari pendidikan nasional dapat terwujud. Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbinanya setidaknya ada 3 aspek; pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman, kedua, aspek ibadah mencakup seluruh arkanul islam, dan ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah.¹ Ketiga aspek tersebut sangat penting bagi manusia, karena memang sudah semestinya manusia harus dibekali pendidikan agama.

Menurut Al-Attas, bahwa orang yang terpelajar adalah orang yang baik. “Baik” yang dimaksud di sini adalah adab/akhlak, dalam pengertian yang menyeluruh, yang meliputi kehidupan spiritual dan material seseorang, yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya. “Oleh karena itu, orang yang benar-benar terpelajar adalah menurut perspektif islam didefinisikan sebagai orang yang beradab/berakhlak”.²

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam, Dalam Sisdiknas di Indonesia* (Jakarta: Prenedia Media, 2004), hal. 38.

² Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam, Syed M.Naquib Al-Attas* (Bandung : Mizan, 2004), hal.174.

Akhlak berasal dari kata *khalafa* dengan akar kata *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat dan adab.³ Sedangkan akhlak menurut istilah adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi.⁴ Budi pekerti adalah kepribadian dan kebiasaan manusia yang dilakukan sehari-hari sebagai perwujudan dari sikap hidup. Para ulama Islam yang menulis tentang akhlak menjelaskan bahkan menekankan, bahwa akhlak yang baik adalah apa yang dinilai baik oleh akal dan syariat. Ada beberapa perbedaan antara akhlak dan moral, dalam kamus *La Lande*, moral mempunyai empat makna, yaitu sebagai berikut:

1. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang diterima dalam satu zaman atau oleh sekelompok orang. Dengan makna ini moral bisa bersifat keras, buruk atau rendah.
2. Moral adalah sekumpulan kaidah bagi perilaku yang dianggap baik berdasarkan kelayakan bukannya berdasarkan syarat.
3. Moral adalah teori akal tentang kebaikan dan keburukan, ini menurut filsafat.
4. Tujuan-tujuan kehidupan yang mempunyai warna humanisme yang kental yang tercipta dengan adanya hubungan-hubungan sosial.⁵

Dari perbedaan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak lebih berpegang pada syariat atau agama, sedangkan moral lebih berpedoman pada filsafat dan perilaku berpedoman pada kebudayaan.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang sepertinya akhlak generasi muda sudah mulai merosot, padahal akhlak merupakan fondasi yang kokoh untuk mewujudkan pendidikan agama. Adanya kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit rohani serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Sebagai contoh, pergaulan bebas

³ Muslih Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung : CV. Alfabeta, 1993), hal.205.

⁴ *Ibid*, hal.206.

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hal.27.

yang terjadi pada anak-anak usia remaja sekarang. Mereka sudah tidak memiliki ikatan dengan moral, dan nilai-nilai agama. Dari bentuk penyimpangan ini, membutuhkan suatu usaha untuk menanggulangnya, yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak anak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim. Seorang mukmin, selain mengutamakan aqidah, juga harus memperhatikan tentang akhlak, karena akhlak mempunyai hubungan erat dan merupakan nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang tidak berakhlak akan hilanglah harga dirinya di hadapan Allah, masyarakat bahkan kadang-kadang dihadapan keluarganya sendiri.⁶

Dikatakan oleh Mudlor Ahmad bahwa akhlak mempunyai kedudukan yang penting dalam syariat Islam, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأَى أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik diantara mereka akhlaknya." (Diriwayatkan At-Tirmidzi dan Abu Daud).⁷

Berdasar hadits tersebut dapat ditarik suatu pelajaran, bahwa dalam pendidikan anak, salah satu aspek yang diutamakan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam menanamkan dan membina akhlak. Pembinaan adalah usaha,

⁶ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yk: Sekertariat jurusan Fak TY UIN Sunan Kalijaga,1990), hal.30.

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Op.cit*, hal. 83

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Oleh karena itu sekolah perlu adanya suatu program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak yang sesuai dengan pendidikan agama agar lebih baik.

Salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka untuk menanamkan dan membina akhlak yang baik adalah melalui kegiatan Qur'anisasi yang dilakukan di SMP PIRI. SMP PIRI adalah suatu sekolah lanjutan tingkat pertama yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, dimana berada dibawah naungan yayasan Ahmadiyah yang terletak di Ngaglik, Sleman. Kegiatan Qur'anisasi adalah suatu kegiatan membaca dan memahami isi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin tiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai, dan dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX. Kegiatan Qur'anisasi ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan untuk peserta didik dalam rangka membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sebagaimana yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an, serta agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran sekuler dan menyesatkan yang berasal dari barat. Kegiatan Qur'anisasi ini juga dilakukan sebagai usaha bagi seorang muslim untuk lebih jauh mendalami dan mengakses ilmu-ilmu agama, supaya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga mereka diharapkan mempunyai akhlak yang mulia dengan adanya kegiatan tersebut.

Dilaksanakannya kegiatan Qur'anisasi ini adalah karena melihat realita dewasa ini bahwa, kegiatan membaca ataupun mengkaji Al-Qur'an sangat jarang

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal.117

dilakukan di sekolah-sekolah umum, yang pada dasarnya pendidikan agamanya kurang. Padahal didalam Al-Qur'an terdapat beberapa pokok pelajaran yang sangat penting bagi manusia, baik tentang ibadah ataupun perbuatan yang harus dilakukan olehnya.

Pendidikan agama diibaratkan sebagai pendidikan yang dapat mengontrol akhlak anak didik dan tingkah lakunya. Sebagaimana yang tertulis dalam visi SMP PIRI, yakni unggul dalam prestasi dan iptek berdasarkan imtaq.

Adapun salah satu misi dari adalah yang berbunyi: "Menumbuhkembangkan Penghayatan Ajaran Agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak". Butir-butir visi dan misi diatas adalah salah satu indikator dari kegiatan qur'anisasi untuk membina perilaku dan akhlak peserta didik, melalui kegiatan yang positif. Dengan kegiatan ini peserta didik akan terpacu bagaimana cara mempelajari Al-Qur'an dan bagaimana memaknai dari isi-isi Al-Qur'an secara benar, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya, dimana menyangkut akhlaknya agar lebih baik menuju akhlaqul karimah.

Dalam penelitian ini mengapa memilih lokasi di SMP PIRI, yang mengkaji tentang kegiatan qur'anisasi, karena kegiatan ini jarang sekali terdapat pada sekolah-sekolah lain yang masih bersifat umum. Sehingga timbullah suatu permasalahan, yaitu dalam kegiatan qur'anisasi ini apakah dapat meningkatkan akhlak pada siswa. Kemudian kegiatan penelitian ini akan mencoba mengetahui kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI, akankah mempunyai dampak atau pengaruh pada diri siswa. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan qur'anisasi serta bagaimana hasilnya terhadap pembinaan akhlak siswa.

Dalam upayanya meningkatkan akhlak agar lebih baik, maka diharapkan para pendidik harus selalu memikirkan moral, tingkah laku, dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Pembinaan akhlak yang pertama kali tumbuh adalah pembinaan dari keluarga, yakni dengan jalan membiasakan kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan agama. Dalam menumbuhkan kebiasaan berakhlak baik, orangtua harus memberikan contoh yang baik pula.

Pembinaan dan pertumbuhan kepribadian yang baik itu kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah. Seperti halnya di SMP PIRI, dalam usahanya menumbuhkan dan meningkatkan akhlak yang lebih baik pada peserta didiknya dilakukan dengan mengadakan kegiatan qur'anisasi. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa kegiatan qur'anisasi ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak didik agar mengerjakan amalan-amalan berupa isi dari bacaan dalam Al-Qur'an, dengan tujuan untuk meningkatkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari agar lebih baik dan lebih mulia.

Dengan kegiatan qur'anisasi tersebut, siswa-siswi lama-kelamaan akan mengetahui dan memahami betapa pentingnya kegiatan tersebut, sehingga mereka akan menyadari dengan sendirinya bagaimana baiknya untuk menumbuhkan sikap yang baik pada dirinya. Disini, seorang guru harus benar-benar membantu siswa-siswinya untuk melaksanakan kegiatan qur'anisasi ini agar usahanya dalam pembinaan akhlak dapat terwujud dengan baik sesuai yang diinginkan oleh sekolah, yakni menjadi siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI ?
2. Bagaimana hasil kegiatan qur'anisasi terhadap pembinaan ahlak di SMP PIRI ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan qur'anisasi dalam pembinaan akhlak siswa ?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, antara lain :

1. Karena adanya kenyataan-kenyataan di kalangan pelajar tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan kemerosotan moral, untuk itu penulis mencoba memaparkan sedikit pikirannya guna mencari solusi akan keadaan tersebut.
2. Persoalan akhlak akan selalu menjadi permasalahan manusia selama manusia dan perilakunya masih ada. Oleh karena itu, untuk mengimbangi permasalahan manusia yang semakin kompleks, yang hubungannya dengan akhlak, maka pembinaan akhlak haruslah diupayakan untuk mencapai akhlak mulia.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan pelaksanaan kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI Ngaglik
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana hasil dari kegiatan Qur'anisasi terhadap pembinaan akhlak siswa, khususnya bagi siswa kelas VII

3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan qur'anisasi dalam pembinaan akhlak di SMP PIRI

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga sebagai sumber informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI
2. Untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan qur'anisasi ini.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran islam yang berkaitan dengan kegiatan qur'anisasi.

E. Kajian Pustaka

Skripsi karya Tri Widyastuti fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam dengan judul "*Peran Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negatif Peradaban Modern*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran pendidikan akhlak dalam mengatasi peradaban modern, dimana peradaban modern telah menimbulkan dampak bagi kehidupan, baik dampak positif ataupun dampak negatif. Kemudian dijelaskan juga bahwa dalam pendidikan akhlak terkandung nilai-nilai akhlak mulia, yang apabila seseorang dapat menerapkannya, maka ia akan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ia juga dapat mengendalikan dirinya terhadap pengaruh-pengaruh negatif peradaban modern.

Skripsi karya Susilawarni fakultas Tarbiyah dengan judul “*Usaha-usaha Kelompok Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Para Remaja di Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah- Kab. Sleman*”. Skripsi ini pembahasannya hanya dibatasi pada ibadah sholat dan puasa saja. Adapun usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan ibadahnya bagi para remaja di Desa Sendangtirto adalah dengan melakukan pengajian rutin yang didalamnya diselipkan dengan arisan untuk mengikat supaya anggotanya aktif datang ke pengajian tersebut, mengadakan perlombaan dalam waktu-waktu tertentu, pengurus selalu aktif mengingatkan kepada remaja.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, karya Khoirur Rozaq dengan judul “*Program Bimbingan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas seputar dasar dan tujuan pembinaan akhlak, program Bimbingan Konseling Pembinaan akhlak. Diantara program Bimbingan Konseling pembinaan akhlak adalah: materi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling lebih dikhususkan kepada pengembangan atau kasus – kasus yang sering dialami oleh peserta didik setingkat SMP secara umum, dan diberikan pada waktu ekstra kurikuler, seperti bimbingan narkoba, bimbingan pembentukan kepribadian muslim, dan bimbingan keagamaan secara umum. Adapun pelaksanaan pembinaan akhlak di SLTP Muhammadiyah I Yogyakarta adalah melalui tindakan-tindakan, diantaranya : tindakan preventif, tindakan kuratif, dan tindakan preservatif.

Dari beberapa skripsi penelitian diatas, jelas bahwa terdapat beberapa perbedaan yang sangat signifikan, walaupun objek penelitiannya adalah

mengenai pembinaan akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak agar lebih baik, tetapi tidak ada dari penelitian diatas yang membahas tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan qur'anisasi. Tempat penelitian juga menjadi hal yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana akan meneliti tentang bagaimana pembinaan akhlak melalui kegiatan qur'anisasi yang dilaksanakan di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta, khususnya bagi kelas VII.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembinaan Akhlak

Masalah akhlak adalah termasuk hal terpenting dalam kehidupan manusia sebab tanpa akhlak masyarakat akan menjadi tidak beradab dan tidak bermoral dimana tingkah laku dan perbuatannya dapat menimbulkan kerusakan dan kehancuran dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan ucapan Syauqi Back dalam syairnya yang berbunyi:

وَأِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ * فَإِنَّهُمْ أَوْ ذَهَبُوا
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Sesungguhnya tegaknya suatu umat karena akhlak yang dimiliki oleh umat itu masih tetap terpelihara dan jika akhlak mereka telah hancur maka umat itu akan hancur pula”⁹.

Berkaitan dengan masalah akhlak ini, Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21: ¹⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

⁹ KH. Abdullah Salim, *Akhlak Islam, Membina Rumah Tangga dan Masyarakat* (Jakarta:Media Dakwah,1989), hal.4.

¹⁰ Al-Qur'an da terjemahnya (Bandung: CV. Diponegoro, 2000),hal.336

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan ia banyak menyebut Allah.

Dalam pandangan islam, akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak juga bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh umat manusia di segala waktu dan tempat.¹¹ Dilihat dari segi ajaran yang mendasarinya, etika islam (akhlak) tergolong etika Theologis. Menurut Hamzah Ya'qub, pengertian etika Theologis adalah :

Aliran theologies berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasarkan pada ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci.¹²

Jelasnya etika islam adalah doktrin etis yang berdasarkan ajaran-ajaran agama islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw, didalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji.¹³

Para ahli ilmu jiwa menerangkan bahwa mental seseorang dibentuk oleh segala pengalaman yang sampai kepadanya, mulai ia terbentuk menjadi manusia dan seterusnya selama hidupnya. Oleh karena itu, para ahli etika berpendapat bahwa sumber akhlak yang merupakan pembentuk mental itu ada beberapa faktor, diantaranya :¹⁴

a. Faktor dari dalam dirinya:

¹¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Membina Akhlaqul Karimah* (Bandung: CV. Diponegoro,1996), hal.13.

¹² *Ibid*, hal.46.

¹³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 41.

¹⁴ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta : Pustaka Panjimas, cet II, 1996),hal.72-73.

- 1). Insting dan akal nya
- 2). Adat
- 3). Kepercayaan
- 4). Keinginan-keinginan
- 5). Hawa nafsu
- 6). Hati nurani

b. Faktor dari luar dirinya:

- 1). Keturunan

Faktor keturunan mempunyai pengaruh pada turunannya di dalam berbagai macam keadaan, antara lain jasmaninya, akal nya, dan akhlaknya. Di dalam Al-qur'anpun ada ayat yang menerangkan tentang faktor keturunan, yaitu adanya pengaruh keturunan pada akhlak seseorang.¹⁵

- 2). Rumah tangga

Rumah tangga merupakan sumber yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan mental seseorang. Disini, peranan orang tua sangat diperlukan dalam mengarahkan mental dan akhlak seseorang, mulai dari fase si anak masih dalam kandungan sampai menjadi dewasa.

- 3). Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar rumah tangga tempat kita hidup sehari-hari, tempat kita bergaul atau sekitar yang ada di kanan kiri kita. Lingkungan rumah tangga tempat tinggal mempengaruhi pembentukan

¹⁵ *Ibid*, hal.74.

mental, apabila lingkungan baik maka baik juga kehidupannya. Oleh karena itu ajaran Islam menganjurkan kita untuk memilih tempat tinggal yang mempunyai lingkungan baik.

4). Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan faktor yang penting dalam pembentukan mental seseorang. Dengan pendidikan, anak didik diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, pengertian-pengertian, penilaian-penilaian terhadap sesuatu mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan norma-norma ilmiah, serta sesuai yang diajarkan oleh agama. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

5). Pergaulan

Faktor pergaulan menjadi faktor yang banyak menentukan corak kepribadian seseorang. Kuatnya pengaruh pergaulan dengan teman sama halnya dengan kuatnya pengaruh dalam lingkungan. Yang ideal adalah pergaulan yang bernafaskan keagamaan.

6). Penguasa

Faktor penguasa ini mempunyai pengaruh yang besar juga dalam pembentukan mental seseorang. Penguasa atau pemimpin disini adalah penguasa dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Apabila seorang penguasa memberikan pengarahan yang baik, maka pengikutnya akan baik pula.

Dengan melihat beberapa faktor diatas yang merupakan faktor pembentukan mental seseorang, maka akhlak seseorang dapat dibina agar menjadi baik dan sebagai insan yang mempunyai akhlak mulia.

Untuk pembinaan akhlak terlebih dahulu dimulai dari pembinaan mental. Sebab akhlak seseorang adalah hasil dari pada mental.¹⁶ Menurut DR. Zakiyah Darajat dalam bukunya “Peranan Agama dalam Kesehatan Mental” yang dikutip oleh Rahmat Djatmika menerangkan bahwa:

“Pembinaan mental seseorang dimulai sejak ia kecil, semua pengalaman yang dilalui, baik yang disengaja atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur yang terpenting yang akan menentukan corak dikemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan terutama keluarga sendiri”.

Pembinaan akhlak membutuhkan metode-metode tertentu agar dapat tercapai keberhasilannya. Menurut Abudin Nata, metode yang digunakan dalam materi pembentuk akhlak atau moral adalah :

- a). Metode teladan, yakni cara mendidik dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.
- b). Metode kisah, yaitu cara mendidik dengan menggunakan cerita – cerita yang berisi tentang kejadian – kejadian yang dialami oleh seseorang, kelompok orang atau lainnya. Dasar pertimbangan penggunaan metode ini adalah bahwa sifat alamiah manusia itu menyenangi cerita/ kisah dan umumnya cerita mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perasaan.
- c). Metode pembiasaan, yaitu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan dengan jalan melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang – ulang sehingga bentuknya yang tetap.¹⁷

Pembinaan akhlak sangat penting dan betapa besarnya bahaya yang terjadi akibat kemerosotan akhlak. Dengan cara memperkuat penanaman akhlak dalam diri remaja dan masyarakat merupakan senjata, yang paling ampuh untuk memerangi segala penyakit akhlak. Kitab suci Al-Qur’an dan Hadits Nabi

¹⁶ Rahmat Djatmika, *Op cit.* hal. 72

¹⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan toeritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).hal. 210-213

memberikan petunjuk yang mendorong kita agar mengambil segala bentuk perbuatan yang jelek (hina).¹⁸

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, petunjuk bagi umat manusia, oleh sebab itu, manusia wajib mempelajari Al-Qur'an yakni membacanya, memahami maknanya, dan mengamalkan isi-isi dari Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Anfal ayat 2:¹⁹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim yang baik adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al -Qur'an. Sebab semua surat –surat yang ada dalam Al – Qur'an penuh dengan kebajikan dan manfaat bagi kehidupan kita sehari – hari, karena Al – Qur'an adalah kitab petunjuk bagi ummat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah SWT menugaskan Rasul Saw untuk

¹⁸ Fadhil Al-Djamali, *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam* (Jakarta: Golden Terayan Press, 1993), hal.62.

¹⁹ Al-Qur'an dan terjemahnya, *Op.cit*, hal. 141

memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu dalam surat An-Nahl ayat 18:²⁰

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Kami telah turunkan kepadamu Al-Dzikir (Al-Qur’an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka berpikir (QS. 16: 44)”

Disamping keterangan yang diberikan Rasulullah Saw, Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur’an adalah kewajiban. Al-Qur’an tidak cukup hanya dibaca, tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan oleh Al-Qur’an betul-betul dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia. Dikatakan oleh Muhammad Quthb dalam bukunya *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* yang dikutip oleh Dr.M. Quraish Shihab bahwa tujuan dari pendidikan Al-Qur’an adalah “membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah, atau dengan kata yang lebih singkat adalah “untuk bertakwa kepada-Nya”. Perintah membaca Al-Qur’an merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiannya yang sempurna.

Menjadi kewajiban semua umat Islam untuk membumikan Al-Qur’an, menjadikannya menyentuh realitas kehidupan. Kita semua berkewajiban

²⁰ *ibid*, hal. 217

memelihara Al-Qur'an dan salah satu bentuk pemeliharannya adalah memfungsikannya dalam kehidupan kontemporer yakni dengan memberinya interpretasi yang sesuai dengan tanpa mengorbankan teks sekaligus tanpa mengorbankan kepribadian budaya, bangsa, dan perkembangan positif masyarakat.

Ada beberapa kewajiban kita terhadap Al-qur'an, diantaranya :

- a. Iman terhadap Al-qur'an baik secara ijmal (global) maupun tafsil (rinci). Iman secara global diwajibkan kepada muslim –muslimat, sedangkan iman secara rinci diwajibkan kepada orang –orang tertentu dengan tujuan untuk menguatkan imannya.
- b. Belajar Al-qur'an sampai mengerti dan memahami maksud dan tujuan setiap ayat agar hidup dan kehidupan kita berdasarkan aturan Al-qur'an
- c. Mengamalkan isi Al-qur'an dengan cara mengamalkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari dan sungguh-sungguh tahan uji dari segala macam godaan
- d. Menyebarkan, mengajarkan dan menanamkan kepada khalayak umum dengan memakai hikmah dan mauidhoh hasanah
- e. Mempertahankan Al-qur'an dari segala gangguan –gangguan setan dan gangguan orang-orang kafir atau munafik yang selalu berusaha agar Al – qur'an punah
- f. Memelihara dan menghormati Al-qur'an sebaik –baiknya.²¹

Al-Qur'an memiliki berbagai keistimewaan, diantaranya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Tetapi nasihat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan dari si pemberi dan penyampai nasihat tersebut, dalam hal ini Rasulullah SAW. Karena itu terhimpunlah dalam diri Rasul berbagai keistimewaan yang memungkinkan orang-orang yang mendengar ajaran-ajaran Al-Qur'an untuk melihat dengan nyata penjelmaan ajaran atau nasihat tersebut

²¹ H. Ahmad Solihin, Sufyan M. Bakri, *Akhlaq (Khutbah Pilihan Seri D)*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hal.180.

pada pribadi Beliau, yang selanjutnya mendorong mereka untuk meyakini keistimewaan dan mencontoh pelaksanaannya.

Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan qur'anisasi ini diharapkan mampu membina akhlak yang lebih baik bagi anak didik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnya menghasilkan ilmu. Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan penggabungan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwidimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman.²²

3. Peranan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari

Ayat-ayat yang menunjukkan tentang akhlak memberikan bimbingan kepada kaum Muslim menuju jalan yang diridhoi Allah disamping mendorong mereka untuk berjihad di jalan Allah, sambil memberikan didikan akhlak yang sesuai dengan keadaan mereka dalam bermacam-macam situasi (kalah, menang, bahagia, sengsara, aman, dan takut).

Dalam pendidikan agama, sangat menekankan hal-hal yang mendasar dalam pembentukan pribadi-pribadi yang berakhlak dan berbudi luhur. Sistem nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh Islam sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada utusan-Nya.²³

²² Dr.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan,2002), hal.173.

²³ Muzzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), hal.126.

Nilai dan moralitas Islami bersifat menyeluruh bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lainnya berdiri sendiri. Sejak kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan), nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bathil. Sedangkan dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Wajib dan fardhu, yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan mendapat siksa.
2. Sunnah atau mustahab, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala, dan bila ditinggalkan tidak akan mendapat siksa.
3. Mubah atau jaiz, yaitu bila dikerjakan orang tidak akan mendapat siksa dan tidak diberi pahala. Dan apabila ditinggalkan tidak mendapat pahala atau dosa.
4. Makruh, yaitu apabila dikerjakan orang tidak akan mendapat siksa, tapi bila ditinggalkan mendapat pahala.
5. Haram, yaitu bila dikerjakan akan mendapat siksa, dan bila ditinggalkan akan mendapat pahala. Haram adalah hal yang tidak disukai Allah²⁴.

Uraian diatas adalah beberapa prinsip atau metode untuk mengetahui bagaimana orang yang mempunyai akhlak atau moralitas yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam masyarakat. Sehingga perilaku keseharian akan tercermin dalam kehidupan atau dalam jiwa seseorang, sehingga seseorang yang

²⁴ *Ibid*, hal 120

berperilaku baik maka akan tertanam dalam jiwa dan hati untuk selalu berbuat baik. Oleh karena itu pendidikan agama (Qur'anisasi) bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia. Maka sistem moral islami yang ditumbuhkembangkan dalam proses kependidikan adalah norma yang berorientasi pada pembentukan nilai atau moral (akhlak) yang Islami.

Akhlak adalah kualitas tingkah laku, ucapan dan sikap seseorang yang mempunyai nilai utama dan hina atau perbuatan lahir.²⁵ Islam membagi akhlak menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Pendidikan akhlak adalah suatu usaha sadar dari para pendidik dalam mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya untuk membentuk kepribadian anak didiknya supaya bertingkah laku dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pergaulan hidup manusia bermasyarakat dijumpai gejala umum bahwa seorang disenangi dan dihormati oleh orang lain bukan karena ia memiliki harta yang banyak, bukan karena kedudukannya melainkan semua itu terjadi karena sikap dan perangai yang baik dan terpuji.

Anak sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup di luar kehidupan bersama, untuk bisa bergaul, bersosialisasi dan bisa mendapatkan teman yang banyak, tentunya harus dibekali dengan akhlak yang mulia. Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Jatuh bangun, sejahtera, rusak serta jaya hancurnya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi bila akhlaknya buruk maka rusaklah

²⁵ Barnawie Umar, *Materi Akhlak* (Sarabaya:Ramadhani,1978), hal.88.

bangsa tersebut. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Ia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi haknya. Kepada Tuhan-Nya yang menjadi hak Tuhan-Nya, terhadap sesama manusia yang menjadi haknya manusia, terhadap alam lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis.

G. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian studi kasus, oleh karenanya penelitian ini tergolong ke dalam lapangan/ kancah, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subyek yang diselidiki terdiri dari satu unit (atau kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus.²⁶

2. Penentuan Subyek

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari:

a. Kepala Sekolah

Untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan sekolah

b. Guru Agama

Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan Qur'anisasi siswa

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 143.

c. Karyawan / Karyawati

Untuk memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana SMP PIRI

d. Siswa SMP PIRI, khususnya kelas VII A-VII D (129 Siswa)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan data pada sebagian siswa kelas VII, (50 Siswa), dengan pertimbangan 2 kelas diambil 10 anak dan 2 kelas lagi 15 anak. Adapun jumlah siswa laki-laki 20 anak dan siswi perempuan 30 anak. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah responden yang dianggap memberikan informasi dan dipilih secara purposive.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁷ Pengumpulan data ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke sekolah SMP PIRI SLEMAN-Yogyakarta, guna memperoleh data tentang semua kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah bentuk komunikasi langsung antara peneliti

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hal.136.

dengan subyek. Dalam hal ini peneliti akan wawancara langsung dengan pihak sekolah, yakni Kepala sekolah dan Guru agama.

a. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan skripsi ini.²⁸

b. Angket

Angket merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada siswa. metode angket atau metode kuesioner merupakan salah satu cara dalam pengumpulan data yang biasa dilakukan secara tertulis.²⁹

Angket atau kuesioner merupakan sebuah daftar yang didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden (orang / pihak yang diminta memberikan jawaban).

Penggunaan angket dalam hal ini adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil dari adanya kegiatan Qur'anisasi terhadap pembinaan akhlak di SMP PIRI Ngaglik. Masing – masing pertanyaan tersebut telah disediakan jawaban untuk dipilih sesuai dengan keadaan, pendapat, perasaan, atau keyakinan responden.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal.206.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta,2003). hal. 45-46

Adapun bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Check list, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom yang sesuai.³⁰

4. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu : sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer, yaitu sumber informasi yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data
- b. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli.³¹

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.³²

- a. Analisa data kuantitatif

metode ini digunakan untuk menganalisa data yang belum diolah, yaitu angket yang telah diisi oleh siswa dan siswi. Dalam metode ini, rumus statistik yang digunakan adalah rumus distribusi frekuensi relatif, yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.cit* .hal. 129

³¹ Winarno Surakhmad, *op.cit*. hal.163.

³² Arifin, *Op.cit*), hal.136.

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

P = Angka Presentase³³

c. Analisa data kualitatif

Metode analisa data kualitatif, menurut S.Nasution (1992) adalah sebagai berikut:

- 1). Analisis data adalah proses menyusun, mengategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.
- 2). Analisis data adalah kegiatan kreatif, tidak ada langkah-langkah yang terinci, sehingga peneliti harus mencari cara sendiri.
- 3). Untuk mendapatkan makna, peneliti harus mengambil jarak, mempunyai cukup berfikir inovatif, divergen, dengan menggunakan analog dan metafor.
- 4). Analisis data telah dilakukan sejak awal penelitian. Sejak mulanya peneliti telah membentuk hipotesis kerja yang diuji kebenarannya dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumen.
- 5). Data dalam penelitian naturalistik. Kualitatif harus cukup banyak dan merupakan thick description.

Adapun pola pikir yang digunakan untuk menganalisa adalah pola pikir deduktif dan pola pikir induktif. Pola pikir deduktif yaitu suatu cara untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada, menerangkan suatu masalah dimulai

³³ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 40 - 42

dari suatu permasalahan yang bersifat umum kemudian diterangkan secara bertahap menuju kesimpulan yang bersifat khusus.

Sedangkan pola pikir induktif yaitu cara membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan dan menguraikan fakta-fakta khusus atau peristiwa yang ada dengan masalah yang dibahas kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum, sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi bahwa “Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dalam pembahasan ini penulis akan mendeskripsikan tentang kegiatan Qur'anisasi di SMP PIRI, dimana kegiatan qur'anisasi ini mempunyai banyak nilai positifnya, yang didasarkan atas konsep pendidikannya. Serta mendeskripsikan tentang bentuk pembinaan akhlak agar lebih baik melalui kegiatan qur'anisasi tersebut, untuk kemudian dianalisis dari dasar pertimbangan manfaat kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI dan akan menghasilkan usaha yang tepat bagaimana pembinaan akhlak pada siswa-siswi di sekolah tersebut, khususnya bagi kelas VII.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari empat bab, diantaranya:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum SMP PIRI, dimana pada bab ini akan dibahas mengenai keadaan sekolah tersebut, dari mulai letak geografisnya, sejarah

berdirinya, visi dan misinya, struktur organisasi, keadaan staf guru, karyawan dan siswanya serta sarana dan prasarananya. Pada bab II ini adalah hasil dari penelitian.

Bab III adalah Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Qur'anisasi Siswa di SMP PIRI. Pada bab ini berisi hasil analisis data-data yang dikumpulkan.

Dalam pembahasannya dibagi menjadi 4, yaitu: Bentuk- bentuk kegiatan qur'anisasi, Pembinaan Akhlak, Pengaruh kegiatan qur'anisasi terhadap kehidupan akhlak siswa, serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan qur'anisasi sebagai upaya dalam pembinaan akhlak.

Bab IV adalah penutup, berisi kesimpulan, saran-saran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk kegiatan Qur'anisasi di SMP PIRI Ngaglik dalam Pembinaan Akhlak merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini merupakan pembiasaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam, dengan kegiatan qur'anisasi ini siswa akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an baik di rumah atau di sekolah. Faktor lingkungan mempengaruhi dalam pembentukan mental seseorang, sebagaimana sekolah yang telah menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, maka peserta didik akan terbiasa dengan pengamalan-pengamalan yang dijarkan di sekolah untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kehidupan akhlak mereka sesuai dengan ajaran-ajaran yang tercantum dalam Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah siswa baca dalam kegiatan qur'anisasi tersebut.

Adapun tujuan dari kegiatan qur'anisasi ini adalah:

- a. Agar dapat menciptakan suasana religius di sekolah tiap hari
- b. Agar siswa dan guru membiasakan diri qiro'at / tadarus Al-Qur'an
- c. Agar siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan

- d. Agar siswa dan guru mengetahui dan memahami makna ayat-ayat Al-qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan akhlaknya.
- e. Memberi salah satu identitas sekolah, sebagai sekolah yang berasaskan Islami.

Adapun bentuk dan pelaksanaan kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI Ngaglik adalah membaca dan memaknai ayat-ayat dari Al-qur'an, baik itu surat-surat pendek atau ayat-ayat pilihan yang dilakukan secara rutin setiap paginya sebelum jam pelajaran dimulai. Adapun materi yang dibaca dalam kegiatan qur'anisasi ini disesuaikan dengan kelasnya.

- 2. Hasil dari pembinaan akhlak melalui kegiatan qur'anisasi di SMP PIRI ini adalah dapat dilihat dalam akhlak keseharian siswa baik akhlak di sekolah, di lingkungan tempat tinggal, dan akhlak di luar sekolah, yakni terdapat dalam tabel – tabel presentase. Perubahan sikap dan pandangan hidup siswa sebagai hasil dari pembinaan akhlak melalui kegiatan qur'anisasi, berdasarkan data hasil angket dan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa sebagian besar sikap dan perilaku siswa sudah berubah kearah yang baik, walaupun belum seratus persen. Adapun contoh perubahan siswa dapat dilihat dalam item 1, yakni tentang sikap siswa dalam membaca Al-Qur'an, disitu disebutkan 27% siswa menjawab telah membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Contoh lain menyebutkan dalam item 15, yakni menunjukkan perubahan sikap siswa dalam melaksanakan ibadah, sebanyak 23%. Dari perubahan sikap siswa tersebut telah menunjukkan bahwa siswa telah berubah

kearah yang lebih baik walaupun hanya pada item-item tertentu dalam angket siswa yang berhungan dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hal ini mengidentifikasi bahwa usaha yang dilakukan guru sudah mengarah hasil yang baik. Dalam hal ini guru tidak bisa di justifikasi gagal, karena ada faktor lain yang turut andil dalam membentuk sikap dan pandangan hidup siswa yang lebih baik, yaitu orang tua dan lingkungan masyarakat. Ada siswa yang sudah cukup baik akhlaknya dan ada juga yang perlu mendapat pembinaan lagi. Akan tetapi sebenarnya siswa terkesan pada ayat-ayat Al – qur'an yang dibaca, terutama terjemahnya. Para siswa senantiasa condong berbuat baik (latihan beramal) sebagai realisasi ajaran firman – firman Allah. Pergaulan dengan sesama siswa cukup terkendali, berangsur-angsur nampak saling menghormati, terutama kepada guru dan karyawan.

3. Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan qur'anisasi ini dalam usahanya pembinaan akhlak, yaitu:
 - a. Adanya dukungan dari semua wali kelas dan guru dalam pelaksanaan kegiatan qur'anisasi ini, dengan berpegang prinsip bahwa semua guru adalah guru agama.
 - b. Rasa disiplin yang tinggi dari Kepala sekolah dan semua guru serta karyawan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar.
 - c. Latar belakang keluarga sebagian besar siswa yang telah memberi motivasi dan perhatian dalam menanamkan pendidikan agama dilingkungan keluarganya.

Sedangkan yang menjadi faktor dari penghambat dari kegiatan Qur'anisasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an yakni sekitar 5 orang siswa tapi mereka sudah mulai bisa memahami danmememaknai ayat dari yang mereka baca.
- b. Sebagian siswa terkadang masih belum memahami tentang betapa pentingnya dan tujuan dari kegiatan Qur'anisasi, sehingga terkadang ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini.
- c. Kurangnya dukungan dan pendidikan agama dalam keluarga siswa terutama dalam membaca Al-qur'an, akan tetapi hal ini terjadi pada sebagian kecil siswa saja.

B. Saran – saran

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan di lapangan, serta mengingat pentingnya dari pembinaan akhlak bagi generasi muda dewasa ini, maka ada beberapa sumbangsih pemikiran yang dapat penulis berikan, yaitu kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Selama ini sebagai seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya dengan baik, menjaga kedisiplinan dan telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi mutu pendidikan keagamaannya, khususnya dalam menangani kemerosotan akhlak pada peserta didiknya.

- b. b. Perlu adanya kerjasama dengan guru pendidikan agama guna lebih meningkatkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai agama berdasarkan syariat Islam.

2. Guru Mata Pelajaran Agama

- a. Hendaknya menambah materi atau bacaan dalam pelaksanaan kegiatan Qur'anisasi, khususnya materi yang berhubungan dengan penanaman akhlak bagi peserta didik agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tetap meningkatkan kegiatan keagamaan yang bernilai positif, yang sesuai dengan ajaran-ajaran syariat Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak agar peserta didik menjadi generasi yang berakhlak mulia.

3. Guru atau Wali Kelas

Lebih ditingkatkan lagi kerjasamanya dengan guru Pendidikan Agama dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan qur'anisasi terutama sebagai pendamping ketika dimulainya kegiatan qur'anisasi tersebut.

4. Siswa

- a. Meningkatkan kesadaran terhadap dirinya, betapa bahayanya akibat dari kemerosotan akhlak, oleh sebab itu sebagai upayanya dalam mencegah bahaya tersebut, hendaknya selalu mengikuti kegiatan qur'anisasi di sekolah dan juga di rumah.
- b. Menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Membawa nama baik almamater SMP PIRI yang berasaskan Islami.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah menganugerahkan kesehatan, kekuatan, ketekunan dan daya berfikir kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyadari akan kelemahannya, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada suatu apapun jua yang dapat penulis lakukan kecuali mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Hanya kepada Allah penulis memohon agar semua kebaikannya akan mendapatkan balasan, dan senantiasa diberikan petunjuk dan selalu meridhoi setiap langkah kita. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kita semua pada umumnya. Amin ya Robal 'Alamiin.

Yogyakarta, 13 Oktober 2006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Salim, KH.

1989. *Akhlak Islam, Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*.
Jakarta: Media Dakwah.

Abu Tauhid

1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat
Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Ahmad Solihin, H.

2002. *Akhlak (Khutbah Pilihan Seri D)*. Bandung : Sinar Baru
Algesindo

Ali Abdul Halim Mahmud, DR

2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press

Anas Sudijono

2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada

Arifin

1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi Aksara

Barnawie Umar

1978. *Materi Akhlak*. Surabaya: Ramadhani

CV. Diponegoro

2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Diponegoro

Depag RI

1993. *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengamalan
Agama*. Jakarta : golden Terayon cet II.

Depdikbud

1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dudung Abdurrahman

2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam
Semesta

Fadhil Al-Djamali

1993. *Menerobos Krisis Dunia Islam*. Jakarta: Golden Terayon Press.

Haidar Putra Daulay

2004. *Pendidikan Islam, dalam Sisdiknas di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hamzah Ya'qub

1996. *Etika Islam Membina Akhlakul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro

Ibn Miskawaih

1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan

Muslih Nurdin

1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.

Muzayyin Arifin

1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Quraish Shihab, M,Dr.

2002. *Membumikan Al-Qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.

Rahmat Djatmika

1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Sudarsono

1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto

1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

Utsman Najati, M, Dr.

2003. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.

UU RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*. Yogyakarta: Media Wacana.

Wan Mohd Nor Wan Daud

2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. Bandung : Mizan.

Winarno Surakhmad

1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*.

Bandung: Tarsito.

Zakiah Darajat

1997. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan

Bintang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA